



## **Konsep Pemberdayaan Masyarakat melalui Keterampilan Batik Ecoprint Desa Linggajati Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya**

**Jihad Fathulloh**

Program Studi Pendidikan Masyarakat, FKIP Universitas Siliwangi  
(email: [jihadfhatula@gmail.com](mailto:jihadfhatula@gmail.com))

**Yus Darusman**

Program Studi Pendidikan Masyarakat, FKIP Universitas Siliwangi  
(email: [yusdarusman@unsil.ac.id](mailto:yusdarusman@unsil.ac.id))

**Wiwin Herwina**

Program Studi Pendidikan Masyarakat, FKIP Universitas Siliwangi  
(email: [wiwinherwina@unsil.ac.id](mailto:wiwinherwina@unsil.ac.id))

### **Abstrak**

Pemberdayaan Masyarakat merupakan suatu hal yang amat penting dilakukan, dengan adanya Pemberdayaan Masyarakat diharapkan masyarakat mengalami perubahan didalam kehidupannya baik dari segi materil maupun non materil. Pemberdayaan masyarkat juga dapat memberikan pengetahuan serta keterampilan guna membekali masyarakat untuk digunakan atau dimanfaatkan didalam kehidupannya, Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran proses pemberdayaan masyarakat dan hasil pemberdayaan masyarkat Desa Linggajati Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Informan pada penelitian ini yaitu anggota kelompok batik ecoprint. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh ketika pengumpulan informasi dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Penggunaan analisis deskriptif kualitatif karena data yang diperoleh berupa uraian narasi bukan berbentuk nomerik. Proses analisis melewati triangulasi data. Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa program pemberdayaan masyarakat melalui keterampilan batik ecoprint di Desa Linggajati Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya melalui beberapa tahap yaitu: tahap penyiapanan, tahap assesment, tahap perencanaan, tahap formula rencana aksi, tahap implementasi program, tahap evaluasi, tahap terminasi. Adapun hasil dari program ini yaitu terjadinya perubahan aktivitas masyarakat setelah mengurus urusan rumah tangga, setelah mengikuti program ini masyarakat memiliki pengetahuan dan keterampilan membuat batik ecoprint.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan Masyarakat, Keterampilan, Batik Ecoprint

### **Pendahuluan**

Perkembangan Bangsa Indonesia dalam sektor ekonomi sedang sangat digencarkan

terbukti dengan adanya berbagai macam program yang sedang dijalankan pemerintah dalam upaya meningkatkan kualitas perekonomian masyarakat dari berbagai kalangan, program tersebut seperti program kelompok usaha bersama (*kube*), program *home industri* dan masih banyak lagi program lainnya yang mendukung sektor perekonomian masyarakat, dimana dengan diadakan berbagai macam program ini diharapkan dapat menurunkan angka kemiskinan yang terjadi serta dengan secara nyata dapat meningkatkan penghasilan bagi masyarakat itu sendiri.

Sumber Daya Manusia yang berkualitas sangat dibutuhkan dalam keberhasilan kemajuan Bangsa Indonesia, dimana pada zaman ini kita dihadapkan dengan berbagai macam tantangan globalisasi. (Giddens 1990) dalam (Lalo, 2018) Globalisasi adalah suatu perubahan yang tidak bisa dilepaskan didalam kehidupan kita, dimana perubahan tersebut akan terus terjadi mengikuti perkembangan zaman, sektor perubahan itu diantaranya hubungan antar manusia, perdagangan, sektor pariwisata, teknologi, budaya dan bahkan hubungan suatu negara dengan negara lainnya.

Akhir-akhir ini muncul sebuah terobosan baru yaitu batik Ecoprint, yakni batik kontemporer dengan perpaduan batik tulisan dengan batik cap. Sesuai dengan namanya eco yang berasal dari kata ekosistem (alam) dan print yang artinya (mencetak), batik ini dibuat dengan cara mencetak bahan-bahan yang terdapat dialam sekitar sebagai motifnya. Bahan yang digunakan dalam pembuatan batik Ecoprint yaitu dedaunan, bunga, batang bahkan ranting. Penggunaan bahan-bahan yang diambil dari alam sebagai media utama pembuatan batik Ecoprint sejalan dengan konsep pemanfaatan produk ramah lingkungan dengan memanfaatkan media dan pewarna alami dari alam. Batik Ecoprint sendiri sangat ramah lingkungan dimana proses pembuatan batik Ecoprint itu sendiri dilakukan dengan memanfaatkan dedaunan. Ecoprint adalah sebuah cara baru yaitu dengan melakukan pentransferan warna maupun bentuk ke media lain bisa kain maupun media lainnya yang dapat menyerap warna dan bentuk tersebut. Proses ecoprint ini dilakukan dengan melakukan kontak

langsung antara tanaman maupun bunga yang memiliki warna kontras kepada media kain. Tidak semua tanaman maupun tumbuhan dapat digunakan, hanya mereka yang memiliki ketahanan terhadap suhu panas, karena proses pemanasan menjadi kunci didalam ekstraksi warna yang dilakukan. Ecoprint itu sendiri memiliki 3 teknik pembuatan yaitu Teknik Pounding (dipukul), Teknik Steaming (dikukus), dan Teknik Fermentasi Daun. Hasil ecoprint tidak hanya sebatas kain saja, namun dapat dibuat menjadi berbagai kerajinan misalnya tas, masker kain dan berbagai macam souvenir yang berbahan dasar keramik dan gerabah. (Sedjati & Sari, 2019)

Berdasarkan data pada profil Kecamatan Sukaratu tahun 2023, menunjukkan mayoritas mata pencaharian masyarakatnya bekerja pada lapangan usaha pertanian, kehutanan, perkebunan dan perikanan dengan jumlah 8.571 orang. Permasalahan yang dihadapi oleh warga yang bermata pencaharian sebagai petani adalah pada fase menunggu hasil tanamannya siap panen atau ikan yang mereka tebar sudah cukup umur untuk dikonsumsi, pada fase tersebut masyarakat tidak ada pekerjaan lain yang bisa menghasilkan uang dikarenakan minimnya keterampilan masyarakat.

Keterampilan masyarakat dalam mengelola batik Ecoprint dapat menjadi program pemberdayaan, karena dengan masyarakat memiliki keterampilan atau keahlian dalam mengolah ataupun mengelola batik Ecoprint itu sendiri bisa menjadikan sebuah modal awal untuk keberlangsungan kehidupan mereka dalam mendorong pertumbuhan ekonomi didalam kehidupan mereka.

## Metode

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Sifat data yang dikumpulkan adalah berupa data kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Creswell, J. W (1994) dalam Rukin (2021) mengartikan analisis kualitatif adalah analisis yang digunakan kepada menjelang hal pribadi dan sosial. Di mana analisis akan

mengabarkan buah analisis berlandaskan komplain ajaran bukti dan analisa bukti yang didapatkan di lapangan, kelak di deskripsikan bagian dalam komplain analisis tersebut.

Dalam penggunaan analisis data yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, karena informasi yang didapat dari proses pengumpulan data berupa narasi panjang yang tidak terhubung dengan numerik. Peneliti memiliki tujuan memberi pemahaman dalam menguraikan pemberdayaan masyarakat melalui keterampilan batik ecoprint di Desa Linggajati Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya.

## Hasil

Melihat fenomena permasalahan yang terjadi di Desa Linggajati maka harus ada kepedulian dalam membantu menggali potensi masyarakat dengan memanfaatkan kekayaan alam yang ada di sekitar tempat tinggal mereka, supaya memiliki kekuatan dalam kehidupan mereka kedepannya dengan meningkatnya pendapatan masyarakat desa tersebut, salah satunya melalui program pemberdayaan masyarakat yaitu keterampilan batik ecoprint. Masyarakat dapat memiliki keterampilan dalam membuat batik ecoprint yang mana itu bisa menjadi sebuah kegiatan yang dapat membantu meningkatkan kemandirian, serta dapat membantu meningkatkan ekonomi keluarga mereka.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di lapangan ditemukan bahwa proses pemberdayaan yang terjadi dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu:

### 1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini dilakukan dengan membentuk tim pelaksana kegiatan, mereka membagi tugas mengenai apa saja yang diperlukan untuk menjalankan program pemberdayaan ini. Lalu mengadakan konsolidasi dengan pemerintah setempat perihal program pemberdayaan tersebut. Kemudian pihak pemerintah Desa Linggajati memberikan

mensosialisasikan apa yang akan berjalan didesa mereka. Pada tahap persiapan disini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pemberdayaan melalui keterampilan membuat ecoprint.

## 2. Tahap *Assessment*

Dalam Tahap pengkajian disini yaitu bertujuan untuk mengidentifikasi potensi baik atau analisis mengenai sumber daya manusia atau sumber daya alam yang dapat dikembangkan, dan pada tahap pengkajian ini diidentifikasi juga mengenai permasalahan yang terjadi ditengah masyarakat. Desa Linggajati merupakan desa yang berada dibawah kaki gunung galunggung dimana potensi sumber daya alam sangatlah melimpah namun masyarkat belum bisa untuk mengelola potensi yang ada disekitar mereka. Salah satu potensi yang memiliki nilai baik yaitu banyaknya flora yang berada di desa mereka, dengan adanya teknologi ecoprint ini dapat memanfaatkan potensi tersebut melalui beberapa proses dedaunan maupun bunga bisa menjadi bahan utama dalam menghasilkan produk lain dengan harga yang lebih tinggi.

## 3. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini petugas sebagai agen perubahan (*agent of change*) melibatkan masyarakat dalam memecahkan permasalahan yang ada atau sedang dirasakan oleh masyarakat itu sendiri. Hal ini bertujuan untuk mengajak masyarakat berpikir kritis mengenai solusi apa saja yang sekiranya dibutuhkan guna menyelesaikan permasalahan yang terjadi, walaupun tidak memberikan usulan maupun masukan secara langsung diforum yang diadakan setidaknya memberikan penyadaran bahwa permasalahan yang sedang terjadi harus diselesaikan secara bersama-sama.

#### 4. Tahap Formula Rencana Aksi

Tahap ini merupakan tahap merancang kegiatan proses pemberdayaan yang dilakukan oleh subjek pemberdayaan dengan didampingi oleh fasilitator. Proses ini menghasilkan output berupa prososal kegiatan yang nantinya akan ditunjukkan kepada pihak yang memiliki dana untuk membantu menjalankan program tersebut. Pada program pemberdayaan melalui keterampilan batik ecoprint dana yang didapatkan berasal dari kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi. Kemendikbudristek mendanai program pemberdayaan ini sebesar Rp. 35.000.000,- dana tersebut digunakan seluruhnya untuk menunjang berjalannya program ini yang dilaksanakan selama kurang waktu 4 bulan diawali pada bulan juni dan berakhir pada bulan september.

#### 5. Tahap Implementasi Program

Pada tahap ini merupakan tahap mengimplementasikan program yang sudah dirancang dan dirumuskan secara bersama-sama. Sesuai dengan pernyataan Pernyataan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu program pemberdayaan ini berjalan selama 4 bulan berawal dari bulan juni hingga september tahun 2021. Terdapat beberapa tahapan yang dilakukan selama proses pemberdayaan ini berjalan berawal dari persiapan hingga masyarakat bisa dikatakan mandiri dengan sudah memiliki kekuatan dalam mengolah dan mengelola kelompok batik ecoprint itu sendiri.

Pada tahap implementasi program dilaksanakan dengan beberapa tahapan yaitu:

##### 1) Persiapan

Persiapan disini dilakukan dengan menyusun rencana kegiatan yang akan dilaksanakan seperti pembentukan kelompok, menentukan

tempat pelaksanaan pelatihan pembuatan batik ecoprint, pelaksanaan pelatihan ini dilakukan di gor Desa Linggajati sesuai dengan arahan dari pihak desa setempat bahwa mereka memberikan fasilitas gor desa untuk digunakan sebagai tempat pelaksanaan pelatihan pembuatan batik ecoprint. waktu pelaksanaan, waktu pelaksanaan pelatihan ini dimulai pagi hari dari jam 9 atau 10 disesuaikan dengan keinginan masyarakat, pertemuan dilakukan setiap minggu selama 4 bulan lamanya. sarana prasarana guna menunjang berjalannya kegiatan, sarana dan prasarana yang digunakan diantara lain yaitu kain, kompor, langseng, tawas, abu soda, cuka, tali.. Masyarakat diwajibkan membawa tumbuh-tumbuhan atau bunga sebagai bahan baku utama dalam pembuatan batik ecoprint.

## 2) Pembuatan batik

Pelaksanaan pembuatan batik ecoprint dilakukan dengan pendampingan dari fasilitator secara intens, dengan pertemuan disetiap minggunya. Sesuai dengan pernyataan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu waktu pelaksanaan pelatihan ini dimulai pada hari senin-rabu yaitu untuk tahap scouring atau pencucian kain yang akan digunakan guna menghilangkan lilin yang menempel pada kain tersebut, lalu dilanjut pada tahap mordanting yaitu kain yang telah melewati proses scouring direndam kembali menggunakan air hangat dengan campuran abu soda, cuka dengan takaran yang sudah ditentukan proses ini dilakukan selama kurang lebih 2 jam. Pada hari Kamis-jumat fasilitator didatangkan untuk membantu masyarakat dalam menyusun daun pada kain, dimana fasilitator disini membantu memberikan design atau tata letak daun supaya hasilnya terlihat maksimal dan bisa dikatakan memiliki unsur keindahan bukan hanya sekedar ditata namun tidak memiliki aturan. Setelah dilakukan penataan daun pada kain

langkah selanjutnya yaitu menutup kain menggunakan plastik dan ditekan menggunakan alat penekan yang sudah disediakan lalu kain tersebut diplintir atau digulung serta diikat menggunakan tali, penggunaan tali disini bertujuan supaya kain yang sudah diplintir atau digulung tidak terbuka kembali. Langkah selanjutnya yaitu steam atau pengkukusan kain yang sudah diplintir dan diikat kemudian dikukus, proses pengkukusan disini biasanya memakan waktu kurang lebih 1,5 sampai 2 jam dengan cara memasukan kain tersebut kedalam langseng, proses steam disini bertujuan untuk mentransfer warna dan motif tumbuhan ke kain. Setelah durasi waktunya cukup dalam proses pengkukusan kain tersebut dijemur tanpa terkena secara langsung oleh paparan sinar matahari. Untuk hari sabtu-minggu yaitu tahap finishing dimana kain yang telah dijemur dan benar-benar kering dipilah mana kain yang memang menghasilkan warna dan motif dengan sempurna lalu disetrika supaya kain tersebut tidak kusut dan dimasukan kedalam kemasan dan siap untuk dipasarkan.

### 3) Evaluasi dan Monitoring

Selama kegiatan pemberdayaan berlangsung maka diperlukan tahap evaluasi dan monitoring guna memperbaiki permasalahan yang terjadi. seperti yang ditemukan pada pernyataan hasil penelitian bahwa fasilitator itu hadir hanya 1kali dalam setiap minggunya, yang mengakibatkan masyarakat sedikit kesulitan dan kebingungan dalam prosesnya, selama proses pembuatan hanya didampingi oleh penyelenggara program yang sebelumnya juga tidak bisa membuat batik ecoprint ini. Monitoring dilakukan guna memperhatikan apa saja yang terjadi selama proses kegiatan ini berlangsung, ditemukan pada pernyataan hasil penelitian bahwasanya semangat masyarakat ditengah-

tengah proses menurun dikarenakan belum jelasnya manfaat dalam pembuatan batik ecoprint ini, monitoring dalam hasil pembuatan juga dilaksanakan guna terus meningkatkan hasil produksi batik ecoprint itu sendiri.

#### 4) Focus Grup Discussion

Dengan berjalannya pelatihan secara berkala dilakukan juga diskusi dengan seluruh masyarakat yang terlibat akan seperti apa kedepannya bagaimana pengembangan yang akan dilakukan dengan batik ecoprint ini. Dan hasil dari diskusi ini terbentuklah sebuah komunitas yaitu komunitas Tapak Patera.

#### 5) Lokakarya Hasil

Setelah masyarakat sudah bisa memproduksi batik ecoprint dilakukan lokakarya hasil dengan mendatangkan berbagai kalangan dari pemerintah setempat maupun media lokal dengan maksud dan tujuan memperkenalkan bahwasanya Desa Linggajati memiliki produk batik Ecoprint.

### 6. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan sebagai proses pemantuan yang dilakukan fasilitator dan masyarakat yang dilakukan secara terus menerus, evaluasi bersifat baik bagi program pemberdayaan karena dengan mengadakan sebuah evaluasi rutin itu akan meminimalisir masalah yang akan terjadi, dan ketika masalah datang dilakukan evaluasi keseluruhan mengenai program yang sedang berjalan supaya masalah yang tidak diharapkan bermunculan.

### 7. Tahap Terminasi

Tahap ini merupakan tahap paling terakhir untuk program pemberdayaan dimana dilakukan pemutusan hubungan secara formal

antara fasilitator dengan masyarakat sebagai sasaran pemberdayaan. Pada terminasi disini Unit Kegiatan Mahasiswa diberikan jangka waktu 4 bulan lamanya untuk menjalankan program yang diberikan oleh pemerintah.

### **Pembahasan**

Pemberdayaan Masyarakat merupakan upaya yang dilakukan kepada masyarakat guna memberi kekuatan atau kemampuan sehingga masyarakat berdaya dan mampu dalam mengatasi masalahnya sehingga dapat mengangkat taraf hidup dan kesejahteraan mereka. Pemberdayaan yang terjadi di Desa Linggajati merupakan suatu upaya pemanfaatan sumber daya alam yang ada disekitar tempat tinggal mereka dalam memproduksi batik ecoprint.

Program pemberdayaan melalui keterampilan batik ecoprint mampu memberikan manfaat kepada masyarakat, dimana dengan mengikuti program pemberdayaan ini masyarakat mendapatkan pengetahuan serta keterampilan dalam mengolah batik ecoprint. Pengetahuan serta keterampilan yang mereka dapatkan bisa dimanfaatkan dirumah dengan membuat atau memproduksi batik ecoprint secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa program pemberdayaan ini mampu merangsang tingkat kreatif masyarakat.

Maka sesuai hasil penelitian yang telah peneliti jabarkan pada point sebelumnya dapat dihasilkan proses pemberdayaan yang terjadi di Desa Linggajati sesuai dengan teori menurut Isbandi Rukminto Adi, dimana terdapat 7 tahap proses pemberdayaan yaitu 1) Tahap Persiapan, persiapan yang dilakukan pra menjalankan program pemberdayaan ini dilakukan dengan membentuk tim guna menjalankan program ini, dengan tugas dan fungsinya masing-masing mereka menjalankan tugasnya yang telah ditentukan sebelumnya, lalu diadakan pertemuan dengan pihak desa setempat guna mengkonfirmasi bahwa akan dijalankan program pemberdayaan di daerah tersebut., 2) Tahap Asessment, Pada tahap ini dilakukan pengkajian atau Asessment dengan tujuan mengidentifikasi potensi baik atau menilai mengenai sumber daya manusia dan sumber

daya alam yang sekiranya dapat di kembangkan. Pada tahap ini juga dilakukan pengkajian mengenai permasalahan yang terjadi dan dirasakan oleh masyarakat sekitar. Desa Linggajati merupakan desa yang berada tepat dibawah kaki Gunung Galunggung dimana potensi sumber daya alam sangatlah melimpah, dengan memanfaatkan teknologi ecoprint melalui beberapa proses pada dedaunan dan bunga dapat menghasilkan produk dengan harga jual yang tinggi. 3) Tahap Perencanaan, Pada tahap ini dilakukan perencanaan guna memecahkan permasalahan yang dirasakan oleh masyarakat, pada tahap ini masyarakat dilibatkan secara aktif guna mencari solusi mengenai permasalahan yang sedang terjadi dan mencari solusi atas permasalahan tersebut. Dengan diikutsertakannya masyarakat pada tahap ini diharapkan masyarakat dapat mengeluarkan gagasan kritis mereka mengenai apa saja solusi yang bisa dipakai guna menyelesaikan permasalahan tersebut. 4) Tahap Formula Rencana Aksi, Tahap ini merupakan tahap merancang kegiatan proses pemberdayaan yang dilakukan oleh subjek pemberdayaan dengan didampingi oleh fasilitator. Proses ini menghasilkan output berupa prososal kegiatan yang nantinya akan ditujukan kepada pihak yang memiliki dana untuk membantu menjalankan program tersebut. Pada program pemberdayaan melalui keterampilan batik ecoprint dana yang didapatkan berasal dari kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi. 5) tahap Implementasi Program, Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan program yang telah dirancang dan dirumuskan bersama. Diawali dengan sosialisasi program yaitu memperkenalkan kepada masyarakat mengenai keterampilan batik ecoprint, untuk sosialisasi dilaksanakan hanya satu hari dengan durasi kurang lebih 90 menit dimana isi dari sosialisasi ini yaitu memberikan pengetahuan mengenai apa itu batik ecoprint, bagaimana cara membuatnya dan peluang yang bisa dikembangkan dengan membuat batik ecoprint. Disambung dengan pelatihan pembuatan batik ecoprint yang didemokan oleh tenaga ahli yang didatangkan dari pangandaran. Pada tahap implementasi program ini dilakukan sesuai jadwal yang telah direncanakan



sebelumnya. Dengan pertemuan setiap minggu yang didampingi oleh pihak penyelenggara program pemberdayaan. pada pernyataan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu waktu pelaksanaan pelatihan ini dimulai pada hari senin-rabu yaitu untuk tahap scouring atau pencucian kain yang akan digunakan guna menghilangkan lilin yang menempel pada kain tersebut, lalu dilanjut pada tahap mordanting yaitu kain yang telah melewati proses scouring direndam kembali menggunakan air hangat dengan campuran abu soda, cuka dengan takaran yang sudah ditentukan proses ini dilakukan selama kurang lebih 2 jam. Pada hari Kamis-jumat fasilitator didatangkan untuk membantu masyarakat dalam menyusun daun pada kain, dimana fasilitator disini membantu memberikan design atau tata letak daun supaya hasilnya terlihat maksimal dan bisa dikatakan memiliki unsur keindahan bukan hanya sekedar ditata namun tidak memiliki aturan. Setelah dilakukan penataan daun pada kain langkah selanjutnya yaitu menutup kain menggunakan plastik dan ditekan menggunakan alat penekan yang sudah disediakan lalu kain tersebut diplintir atau digulung serta diikat menggunakan tali, penggunaan tali disini bertujuan supaya kain yang sudah diplintir atau digulung tidak terbuka kembali. Langkah selanjutnya yaitu steam atau pengkukusan kain yang sudah diplintir dan diikat kemudian dikukus, proses pengkukusan disini biasanya memakan waktu kurang lebih 1,5 sampai 2 jam dengan cara memasukan kain tersebut kedalam langseng, proses steam disini bertujuan untuk mentransfer warna dan motif tumbuhan ke kain. Setelah durasi waktunya cukup dalam proses pengkukusan kain tersebut dijemur tanpa terkena secara langsung oleh paparan sinar matahari. Untuk hari Sabtu-minggu yaitu tahap finishing dimana kain yang telah dijemur dan benar-benar kering dipilah mana kain yang memang menghasilkan warna dan motif dengan sempurna lalu disetrika supaya kain tersebut tidak kusut dan dimasukan kedalam kemasan dan siap untuk dipasarkan. 6) Tahap Evaluasi Tahap evaluasi merupakan sebagai proses pemantuan yang dilakukan fasilitator dan masyarakat yang dilakukan secara terus menerus, evaluasi bersifat baik bagi program

pemberdayaan karena dengan mengadakan sebuah evaluasi rutin itu akan meminimalisir masalah yang akan terjadi, dan ketika masalah datang dilakukan evaluasi keseluruhan mengenai program yang sedang berjalan supaya masalah yang tidak diharapkan bermunculan. dan 7) Tahap Terminasi, Karena program pemberdayaan ini berasal dari pemerintah sehingga adanya kontrak waktu yang telah diberikan, pemerintah memberikan waktu selama 4 bulan guna menjalankan program ini sehingga masyarakat sudah harus ditinggalkan. Tentunya berbagai macam upaya telah dilakukan guna membantu masyarakat dalam menjalankan program ini sehingga ketika masa waktu tersebut habis masyarakat sudah mampu mengelolanya sendiri.

### **Kesimpulan**

Pemberdayaan masyarakat melalui keterampilan batik ecoprint di Desa Linggajati dapat disimpulkan terdapat 7 tahapan pemberdayaan yang pertama yaitu tahap persiapan pada tahap ini mempersiapkan apa saja kebutuhan kegiatan pemberdayaan, kedua tahap assesment pada tahap ini melakukan identifikasi potensi baik yang dapat dikembangkan, ketiga tahap perencanaan pada tahap ini melakukan analisis permasalahan dan pencarian solusi bersama masyarakat, keempat yaitu tahap formula rencana aksi pada tahap ini merancang bentuk kegiatan sebelum pelaksanaan pemberdayaan, kelima yaitu tahap implementasi program yaitu pelaksanaan kegiatan yang telah dirancang dan dirumuskan secara bersama-sama, keenam tahap evaluasi pada tahap ini dilakukan perbaikan mengenai apa saja yang masih belum maksimal dan tahap ketujuh yaitu tahap terminasi pada tahap ini dilakukan pemutusan hubungan secara formal dari pihak penyelenggara program dan masyarakat.

Hasil dari pemberdayaan yang dilakukan di Desa Linggajati diantaranya yaitu pemanfaatan potensi sumber daya alam yang dimiliki oleh masyarakat Desa Linggajati, pada awalnya masyarakat belum bisa mengolah apa yang terdapat disekitar menjadi suatu hal yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan mereka. Lalu terbentuk sebuah komunitas Tapakpatera dimana komunitas ini berdasarkan keinginan masyarakat

melalui diskusi yang dilakukan oleh masyarakat itu sendiri, dengan berjalannya program ini dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat walaupun masih minim tetapi sudah membawa nilai positif dan yang terakhir membantu pemerintah setempat dalam menyelesaikan permasalahan sosial yang terjadi dalam persoalan lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang belum mendapatkan pekerjaan.

### Referensi

- Desa Sukaratu. (2023). *Data Demografi berdasarkan pekerjaan*. Available at: <https://sukaratu.d-desa.id/first/statistik/1>.
- Emirati, E., Achmad, I. A., Marzuki, M., & Syam, N. I. (2023). The Influence Of English Phrase Videos On Improving Speaking Skills Of Course Participants At LKP Incredible. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 9705-9715.
- Hasdiansyah, A. H., Sriyanti, S. M., Mughaffir, M. Y., Ihwan, I. R., Andi Aris, A. A. M., & Ilmar A, I. A. A. (2023). Pemberdayaan Petani Kopi Melalui Pelatihan Diversifikasi Produk Olahan Kopi Kayu Manis di UMKM Rizki Amalia. *Jurnal Aplikasi Teknik dan Pengabdian Masyarakat*, 7(3), 81-84.
- Lalo, K. (2018). Menciptakan Generasi Milenial Berkarakter dengan Pendidikan Karakter guna Menyongsong Era Globalisasi. *Ilmu Kepolisian*, 12(2), 68–75.
- Noor, M. (2011). Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 1(2), 88. <https://doi.org/10.2307/257670>.Poerwanto.
- Rukin. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing
- Sedjati, D. P., & Sari, V. T. (2019). Mix Teknik Ecoprint Dan Teknik Batik Berbahan Warna Tumbuhan Dalam Penciptaan Karya Seni Tekstil. *Corak*, 8(1), 1–11. <https://doi.org/10.24821/corak.v8i1.2686>
- Wijayaningputri, A. R., Regina, B. D., & Wardoyo, Y. P. (2021). Pelatihan Batik Teknik Ecoprint Dalam Pembuatan Aksesori Fashion Khas Kabupaten Malang. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 159–163. <https://doi.org/10.31004/cdj.v2i1.1516>
- Achmad, I. A., & Asmas, M. A. (2021). Minat Baca Masyarakat saat Pandemi Covid-19 di Taman Baca Masyarakat MIZAN. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 145-151.